BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “*Dampak Bullying terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini serta Respons dan Upaya Penanganannya oleh Guru dan Orang Tua*”, maka dapat disimpulkan bahwa:

Anak usia dini yang menjadi subjek penelitian mengalami beberapa bentuk *Bullying*, khususnya dalam bentuk *Bullying* verbal seperti ejekan dan hinaan, serta *Bullying* sosial berupa pengucilan atau penolakan dari kelompok bermainnya. Bentuk-bentuk *Bullying* tersebut terjadi secara berulang dan memberikan tekanan emosional yang cukup berat. Anak menjadi kehilangan rasa aman, mengalami perubahan perilaku seperti ketakutan untuk berbicara, menarik diri dari lingkungan sosial, serta tidak mau berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. *Bullying* pada usia dini ini menunjukkan bahwa meskipun usianya masih sangat muda, anak sudah dapat merasakan tekanan psikologis yang signifikan akibat perlakuan negatif dari lingkungan sosialnya.

Dampak *Bullying* terhadap anak usia dini terlihat jelas pada aspek sosial dan emosionalnya. Dari aspek sosial, anak menjadi menutup diri, sulit menjalin relasi dengan teman sebaya, dan merasa tidak nyaman berada dalam kelompok. Sedangkan dari aspek emosional, anak mengalami kecemasan, mudah menangis, takut berbicara, hingga kehilangan kepercayaan diri. Anak juga menunjukkan kesulitan dalam mengekspresikan emosi secara terbuka dan sehat. Namun, dampak tersebut mulai berkurang secara perlahan setelah anak mendapatkan lingkungan baru yang lebih suportif serta dukungan emosional dari orang tua dan guru.

Orang tua dan guru memberikan respons yang sangat berperan dalam proses pemulihan anak. Orang tua menunjukkan kepedulian yang tinggi dengan cara menciptakan suasana rumah yang aman dan menyenangkan, mendampingi anak secara emosional, serta menjalin komunikasi yang terbuka tanpa tekanan. Sementara itu, guru juga menunjukkan sikap empatik dan protektif dengan memberikan perhatian lebih kepada anak, membimbingnya secara perlahan dalam berinteraksi sosial, dan memastikan tidak terjadi tindakan yang dapat melukai perasaan anak. Kedua pihak secara aktif berupaya membangun kembali

kepercayaan diri anak serta mendukung proses adaptasi di lingkungan sosial yang baru.

Dalam menangani kasus *Bullying*, guru dan orang tua melakukan langkah-langkah konkret baik secara preventif maupun dalam tahap pemulihan. Guru melakukan program pembiasaan perilaku positif di sekolah, seperti mendongeng karakter baik, diskusi tentang sikap saling menghargai, serta memperkuat pengawasan selama kegiatan belajar dan bermain. Guru juga melibatkan anak dalam aktivitas kelompok untuk melatih interaksi sosial secara sehat. Di sisi lain, orang tua aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah, memberikan pendampingan emosional, dan memastikan anak tidak merasa sendirian. Harapan orang tua terhadap guru pun tinggi, yaitu agar guru bersikap responsif, adil, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan suportif.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Bullying* pada anak usia dini berdampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak yang mengalami *Bullying* cenderung mengalami penurunan dalam kemampuan menjalin relasi sosial, regulasi emosi, serta kepercayaan diri. Namun, dengan dukungan lingkungan yang tepat melalui pendampingan dari orang tua dan guru anak dapat mengalami pemulihan secara bertahap. Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem perlindungan yang menyeluruh di lingkungan rumah dan sekolah demi menciptakan suasana yang aman, ramah, dan mendukung tumbuh kembang anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Guru diharapkan meningkatkan sensitivitas terhadap tanda-tanda awal *Bullying* dan kondisi emosional anak, terutama anak yang tampak menarik diri atau berbeda secara perilaku dari sebelumnya, sehingga dapat mencegah *Bullying* lebih lanjut.
2. Orang tua diharapkan lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, seperti menjadi pendiam, mudah marah, atau enggan, sehingga dapat mencegah efek negatif dari *Bullying*, sehingga dapat mencegah efek *Bullying* lebih lanjut

3. Sekolah disarankan menyusun dan menjalankan program formal anti-*Bullying* yang mencakup pencegahan, penanganan, dan pemulihan bagi korban dan pelaku.latar belakang, agar hasil penelitian lebih representative, sehingga dapat mencegah *Bullying* lebih lanjut.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi intervensi yang lebih spesifik, seperti efektivitas program sekolah ramah anak atau pendekatan konseling trauma pada anak korban *Bullying*.